

APAKAH TERAPI BERMAIN DENGAN KEARIFAN LOKAL WAYANG KERTAS MENGURANGI KECEMASAN ANAK PRASEKOLAH SELAMA HOSPITALISASI?

Dwi Puji Atminingsih, Ignasia Yunita Sari*

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

e-mail: ignasia@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Kecemasan anak prasekolah selama hospitalisasi ditandai dengan takut, marah, menangis dan emosi. Kecemasan hospitalisasi dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu upaya untuk mengurangi kecemasan hospitalisasi dengan terapi bermain. Wayang kertas merupakan permainan dengan pendekatan kearifan local. **Tujuan Penelitian :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain dengan pendekatan kearifan lokal yaitu wayang kertas terhadap kecemasan anak prasekolah selama hospitalisasi di ruang anak. **Metode:** Jenis penelitian adalah *pre-experiment* dengan *one group pre and post-test*. Pengambilan sampel menggunakan *kuota sampling* dengan 41 responden. Alat ukur menggunakan *Child Anxiety Scale*. Uji statistic menggunakan uji *wilcoxon test*. **Hasil:** Kecemasan anak prasekolah selama hospitalisasi sebelum dilakukan intervensi sebagian besar responden mempunyai kecemasan sedang sebanyak 25 anak (61%) dan setelah dilakukan intervensi sebagian besar responden tidak ada kecemasan sebanyak 29 anak (70,7%). Hasil uji dengan *wilcoxon test p value = 0,000, (p<0,05)* **Kesimpulan :** Terapi bermain dengan pendekatan kearifan lokal yaitu wayang kertas mengurangi kecemasan anak prasekolah selama hospitalisasi. **Saran :** Terapi bermain dengan wayang kertas bisa menjadi salah satu alternatif dalam menurunkan kecemasan anak selama hospitalisasi di RS dengan pendekatan kearifan lokal.

Kata kunci : terapi bermain, wayang kertas, hospitalisasi, kearifan lokal

ABSTRACT

Background: Anxiety in preschool children during hospitalization is characterized by fear, anger, crying, and emotion. This anxiety can affect the growth and development of children. One of the efforts to reduce hospitalization anxiety is play therapy. Wayang kertas is a game with a local wisdom approach. Research Objectives: This study aims to determine the effect of play therapy with a local wisdom approach, namely wayang kurtas, on the anxiety of preschool children during hospitalization in the children's room. Methods: This type of research is a pre-experiment with one group pre and post-test. Sampling using quota sampling with 41 respondents. The measuring instrument uses the Child Anxiety Scale. The statistical test used the Wilcoxon test. Result: Anxiety of preschool children during hospitalization before the intervention, most of the respondents had moderate anxiety as many as 25 people (61%) and after the intervention, most of the respondents had no anxiety as many as 29 people (70.7%). The results of the test with the Wilcoxon test p-value = 0.000, (p <0.05) Conclusion: Play therapy with a local wisdom approach, namely paper puppets, reduces preschool children's anxiety during hospitalization. Suggestion: Play therapy with wayang kertas can be an alternative in reducing children's anxiety during hospitalization in hospitals with a local wisdom approach.

Keywords: *play therapy, wayang kertas, hospitalization, local wisdom, children*

PENDAHULUAN

Penyakit menular merupakan penyakit Anak yang menjalankan hospitalisasi akan mengalami masalah sosial, psikologis dan perkembangan disebabkan oleh diagnosis, intervensi perawatan dan perubahan lingkungan sosial (Cimke & Mucuk, 2017). Selama anak menjalani hospitalisasi banyak kejadian yang dialami anak dan keluarga seperti perasaan trauma dan stress sehingga menimbulkan perasaan cemas, marah, sedih, takut dan merasa bersalah (Safriani & Kurniawan, 2018). Kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah disebabkan karena anak mengalami *separation anxiety* atau kecemasan yang disebabkan perpisahan. *Separation anxiety* terjadi karena anak harus berpisah dengan lingkungan yang dirasakan aman, nyaman, penuh kasih sayang dan menyenangkan seperti lingkungan rumah, dan teman sepermainannya. Hospitalisasi memberikan dampak traumatis pada anak, anak berfikir akan disakiti, hal tersebut menimbulkan perasaan tidak nyaman baik pada anak maupun keluarga. Oleh karena itu, diperlukan proses penyesuaian diri untuk mengurangi dan meminimalkan stress supaya tidak berkembang menjadi krisis (Aizah et al., 2014). Salah satu upaya untuk mengurangi kecemasan yang

dirasakan oleh anak dapat diberikan terapi bermain.

Bermain wayang kertas dapat melatih konsentrasi, koordinasi mata dan tangan, sehingga mengembangkan potensi anak dan meningkatkan keterampilan motorik halus. Wayang merupakan sebuah kesenian yang mempunyai sejarah panjang di Indonesia. Wayang juga telah meraih sertifikat wayang sebagai warisan adiknya budaya lisan atau yang bersifat non-bendawi dalam peradaban manusia (*The Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*) oleh UNESCO. Media wayang selain untuk menyampaikan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai sesuatu untuk diajarkan tentang budaya Indonesia. Permainan wayang kertas menanamkan nilai budaya kearifan lokal dan nilai budaya Indonesia (Hamidulloh, 2017). Permainan wayang kertas dipilih karena permainan ini memberikan pengetahuan dan perilaku kebijaksanaan pekerti melalui cerita-cerita fiksi atau legenda kepada anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang anak RS Panti Rahayu Yakkum Purwodadi, selama tahun 2020 jumlah anak usia prasekolah yang dirawat sebanyak 332 anak. Hasil observasi diruang anak menemukan banyak anak

yang menangis terutama saat dilakukan tindakan perawatan. Selain menangis, pasien anak juga tidak mau berpisah dengan orangtua dan menghindar ketika akan dilakukan tindakan perawatan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melakukan tindakan untuk meminimalkan kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi dengan cara pemberian terapi bermain kearifan budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experiment* dengan *one group pre and post test*. Penelitian dilaksanakan di ruang anak RS Panti Rahayu Yakkum Purwodadi. Populasi adalah anak prasekolah yang dirawat di RS Panti Rahayu Yakkum Purwodadi. Pengambilan sampel menggunakan kuota sampling sebanyak 41 responden dengan kriteria inklusi anak usia 3-6 tahun, bisa berkomunikasi dengan baik, kooperatif, tidak ada gangguan pada ekstermitas (fraktur atau luka). Sedangkan kriteria eksklusi adalah kondisi kegawatan anak. Penelitian ini menggunakan alat ukur *Child Anxiety Scale*. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon test*. Penelitian ini sudah mendapatkan *Ethical Clearance* dari KEPK STIKES Bethesda Yakkum

Yogyakarta dengan no 008/KEPK.02.01/II/2022.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

a. Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Rumah Sakit Panti Rahayu

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	3 tahun	10	24,4
2.	4 tahun	11	26,8
3.	5 tahun	7	17,1
4.	6 tahun	13	31,7
Jumlah		41	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2022

Analisis: Tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 6 tahun sebanyak 13 orang (31,7%) dan paling sedikit berumur 5 tahun sebanyak 7 orang (17,1%).

b. Jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Panti Rahayu

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	17	41,5
2.	Perempuan	24	58,5
Jumlah		41	100,0

Sumber: data primer terolah, 2022

Analisis: Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (58,5%) dan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (41,5%).

2. Analisa univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Sebelum dan Sesudah Terapi Bermain dengan Wayang Kertas di Rumah Sakit Panti Rahayu

Tingkat kecemasan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi		Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	0	0	28	68,3
Kecemasan ringan	6	14,6	4	9,8
Kecemasan sedang	25	61,0	5	12,1
Kecemasan berat	10	24,4	4	9,8
Panik	0	0	0	0
Total	41	100,0	41	100,0

Analisis: Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden sebelum diberikan terapi bermain dengan wayang kertas sebagian besar responden mempunyai kecemasan sedang sebanyak 25 orang (61%) dan paling sedikit mempunyai kecemasan ringan sebanyak 6 orang (14,6%). Sedangkan tingkat kecemasan responden setelah diberikan terapi bermain dengan wayang kertas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak ada kecemasan sebanyak 28 orang (68,3%) dan yang paling sedikit mempunyai kecemasan ringan 4 orang (9,8%) dan kecemasan berat sebanyak 4 orang (9,8%)

3. Analisa bivariat

Tabel 4. Pengaruh Terapi Bermain dengan Wayang Kertas Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi di Rumah Sakit Panti Rahayu

Kelompok	N	Mean rank tingkat kecemasan	P value
Post-test-pre test	41	-17,50	0,000

Analisis: Hasil tabel 7 di atas diketahui terdapat penurunan kecemasan 17,50 point dengan nilai probabilitas (p) = 0,000, karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 diterima, bisa disimpulkan ada pengaruh terapi bermain dengan wayang kertas terhadap kecemasan anak prasekolah selama hospitalisasi di Rumah Sakit Panti Rahayu.

PEMBAHASAN

Bermain merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam mengatasi permasalahan anak yang dimana dapat dilakukan baik di

dalam maupun diluar ruangan, akan tetapi untuk di dalam ruangan memerlukan persiapan dengan baik mengenai alat permainan yang akan digunakan untuk membantu anak mengekspresikan perasaannya baik senang, sedih, marah, dendam, tertekan atau emosi yang lain. Hal ini sejalan dengan Wong, *et al* (2009) menyebutkan bahwa bermain sangat penting bagi mental, emosional dan kesejahteraan sosial anak.

Kebutuhan bermain tidak berhenti saat anak sakit atau dirumah sakit, karena bermain dapat meminimalkan masalah perkembangan anak. Terapi bermain dapat membantu anak menguasai kecemasan dan konflik dengan ketegangan mengendor dalam permainan, anak dapat menghadapi masalah kehidupan, memungkinkan anak menyalurkan kelebihan energi fisik dan melepaskan emosi yang tertahan. Permainan juga sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari perkembangan kognitif bahasa fisik, maupun sosial dan emosional.

Pada saat anak dirawat dirumah sakit, anak akan mengalami berbagai perasaan yang sangat tidak menyenangkan seperti marah, takut, cemas, sedih dan nyeri. Perasaan tersebut merupakan dampak dari

hospitalisasi yang dialami anak karena menghadapi beberapa stressor yang ada di lingkungan rumah sakit. Dengan melakukan permainan anak akan terlepas dari ketegangan dan stress yang dialaminya karena dengan melakukan permainan anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainan (Setiawati & Sundari, 2019). Hal ini didukung oleh berbagai penelitian yang dilakukan diantaranya oleh Kaluas I, Ismanto dan Kundre (2015) didapatkan hasil bahwa terapi bermain *puzzle* dan bercerita juga efektif dalam penurunan kecemasan anak usia prasekolah selama hospitalisasi di ruang anak. Perawat dapat menggunakan terapi bermain untuk membantu menurunkan stress dan kecemasan pada anak yang berhubungan dengan hospitalisasi. Bermain yang dimaksudkan adalah permainan *therapeutic (therapeutic play)*, yaitu, upaya yang dilakukan untuk membantu melanjutkan perkembangan normal yang memungkinkan anak berespon lebih efektif terhadap situasi yang sulit seperti pengalaman pengobatan, merupakan permainan bentuk kecil berfokus pada bermain sebagai mekanisme perkembangan dan peristiwa yang kritis seperti hospitalisasi, terdiri dari aktivitas-aktivitas yang tergantung dengan kebutuhan perkembangan anak maupun

lingkungan, dan dapat disampaikan dalam berbagai bentuk yang diantaranya adalah wayang kertas interaktif, seni ekspresi atau kreatif, permainan boneka (Utami et al., 2014).

Wayang kertas dipilih menjadi media dalam terapi bermain karena wayang kertas memiliki banyak kelebihan. Kelebihan media wayang kertas adalah: dapat digunakan serta diterapkan dalam materi cerita/pembelajaran apa saja, bersifat unik dan disukai anak, mampu menarik perhatian anak, menjadikan proses cerita /pembelajaran tidak membosankan, memperjelas penyajian pesan yang ingin disampaikan, menanamkan nilai budaya kearifan lokal dan nilai budaya Indonesia, mudah untuk menemukan alat dan bahan di dalam membuat media cerita /pembelajaran, meningkatkan semangat anak dalam belajar. mendorong keinginan anak untuk ingin mengetahui dan lebih mendalami suatu hal serta memberikan persepsi yang lebih baik, dan mudah menggunakannya (Ambiyar et. al., 2016). Bermain wayang kertas memiliki banyak manfaat, diantaranya: memberikan pengetahuan dan perilaku kebijaksanaan pekerti melalui cerita-cerita fiksi atau legenda kepada anak dan untuk mengasah kreativitas, bahasa, emosi, keterampilan

motorik halus khususnya pada jari dan tangan, sosialisasi dan memperkenalkan khasanah budaya bangsa (Hamidulloh, 2017).

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian terapi bermain dengan wayang kertas terhadap kecemasan anak prasekolah selama hospitalisasi di Rumah Sakit Panti Rahayu dengan nilai *p value* sebesar 0,000.

SARAN

Terapi bermain dengan wayang kertas bisa menjadi salah satu alternatif dalam menurunkan kecemasan anak prasekolah selama hospitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. D. (2013). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Selemba Medika.
- Aizah, S., Erna Wati, S., & Erna Wati, S. (2014). Upaya Menurunkan Tingkat Stres Hospitalisasi Dengan Aktifitas Mewarnai Gambar Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Ruang Anggrek RSUD Gambiran Kediri. *Effektor*, 25(1), 6–10.
- Ambiyar, Nizwardi dan Jalinus. (2016) *Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Cimke, S., & Mucuk, S. (2017). Mothers' Participation in the Hospitalized Children's Care and their Satisfaction. *International Journal of Caring Sciences*, 10(3), 1643–1651.
- Dharma (2011) *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta :CV. Trans Info Media
- Hamidulloh Ibda. (2017). *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. Semarang: Pilar Nusantara
- Kaluas, I., Ismanto, A., & Kundre, R. (2015). Perbedaan Terapi Bermain Puzzle Dan Bercerita Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Selama Hospitalisasi Di Ruang Anak Rs Tk. Iii. R. W. Mongisidi Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Safriani & Kurniawan, F. (2018). Hubungan Peran Keluarga dengan Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 71–77.
<https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3858>
- Setiawati, E., & Sundari, S. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Anak Sebagai Dampak Hospitalisasi Di RSUD Ambarawa. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(1), 17–22.
<https://doi.org/10.35473/ijm.v2i1.146>
- Utami, Yuli., (2014). Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 2, 9–20.
- Wong, Donna L., et all. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC